

BAB III

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam eksplorasi permasalahan ini, memilih untuk memakai studi kasus sebagai alat untuk mengeksplorasi masalah ini. Studi kasus adalah jenis metode penelitian yang memungkinkan penyelidikan mendalam terhadap satu unit penelitian secara menyeluruh.

Kemudian alasan mengapa saya memakai metode studi kasus adalah karena dengan memakai metode studi kasus dapat memungkinkan saya untuk menyelidiki fenomena secara menyeluruh dan mendalam. Dalam konteks penelitian saya, saya dapat memilih beberapa individu atau kelompok dalam komunitas suku Paser dan Bugis di Kelurahan Sepaku dan menggali secara mendalam tentang pengalaman mereka dalam berinteraksi antarbudaya. Ini memungkinkan saya untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan detail tentang faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi antarbudaya.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi bauran komunikasi antar budaya antara suku Paser dan Bugis di Kelurahan Sepaku. Indikator yang digunakan meliputi frekuensi interaksi, penggunaan bahasa, partisipasi dalam acara sosial dan budaya, sikap terhadap budaya lain, dan penyesuaian norma sosial. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk survei, wawancara mendalam, dan observasi lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan terukur tentang bagaimana kedua suku berinteraksi dan

berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian kualitatif, dan R&D, 2016) dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", studi kasus merupakan penelitian yang mendalam terhadap satu unit, yaitu individu, kelompok, organisasi, atau kejadian tertentu. Tujuan utama dari metode studi kasus ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, sehingga mengumpulkan data yang akan dilakukan secara detail dan mendalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi. Penggalan data melalui metode studi kasus dapat menggunakan kuisioner, wawancara maupun observasi secara langsung.

3.2 Tipe penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengeksplorasi bauran komunikasi antar budaya antara suku Paser dan Bugis di Kelurahan Sepaku. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis interaksi komunikasi yang terjadi antara kedua suku tersebut, dengan fokus pada cara mereka berkomunikasi, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi mereka, serta dampak dari perbedaan budaya dalam interaksi sehari-hari. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial dan budaya yang ada, serta bagaimana kedua kelompok suku ini beradaptasi dan berinteraksi dalam konteks yang beragam.

3.3 Waktu dan tempat penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini berada di Kelurahan Sepaku, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara PPU.

3.4 Sumber Data

Dalam bukunya Sugiyono menjelaskan bahwa ada dua faktor penting yang menentukan mutu dari data penelitian, adalah mutu instrumen penelitian dan mutu proses pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian terkait dengan validitas dan reliabilitas instrumen itu sendiri, sementara kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, meskipun instrumen sudah terbukti valid dan reliabel, data yang dihasilkan belum tentu valid dan reliabel jika instrumen tersebut tidak digunakan dengan tepat dalam proses pengumpulan data. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2017).

3.4.1 Data Primer

Dalam rangka mendapatkan data primer, penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan serta wawancara dengan narasumber.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang dihimpun dan dikaji oleh peneliti dari dokumentasi maupun literatur yang relevan serta terpercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data skunder dari berbagai referensi seperti jurnal, skripsi, buku, website resmi, berita, dokumen, dan sebagainya.

Data yang utama yang akan di pakai adalah data primer dan data sekunder. Data primer mengarah pada informasi yang didapat secara langsung dari sumber awal atau subjek penelitian. Jenis data ini melibatkan pengumpulan informasi yang spesifik untuk penelitian tertentu, seperti wawancara mendalam dengan individu, observasi partisipatif, focus group discussion, atau survei kualitatif. Misalnya, dalam penelitian kualitatif tentang bauran komunikasi antar budaya suku bugis dan paser, data primer dapat berupa hasil wawancara mendalam dengan anggota suku Bugis dan Suku Paser di Kelurahan Sepaku, PPU.

Sedangkan, data sekunder mengacu pada data atau informasi yang telah ada sebelumnya dan diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Jenis data ini melibatkan analisis dokumen, literatur, laporan, atau data yang sudah pernah ditemukan oleh pihak lain untuk tujuan lain. Pada konteks penelitian komunikasi antar budaya, data sekunder mencakup analisis literatur terkait dengan teori-teori komunikasi antar budaya atau penelitian sebelumnya tentang interaksi antar kelompok etnis.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Peneliti memilih informan memakai tehnik purposive sampling, hal ini supaya informan dapat memberikan informasi dan data relevan dengan topik yang peneliti gali. Adapun informannya adalah sebagai berikut:

3.6 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian, pengumpulan data memiliki peran penting dalam analisis data serta membantu peneliti dalam mengambil kesimpulan dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Secara garis besar ada tiga tehnik utama yang digunakan dalam tahap pengumpulan data, yakni:

3.6.1 Wawancara

Melakukan wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan langsung mengajukan pertanyaan kepada narasumber oleh pewawancara (peneliti), dan respons dari responden dicatat atau direkam menggunakan alat perekam (Sugiyono, metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2020). Pewawancara menggunakan serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber. Untuk itu, digunakan instrumen berupa panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya serta alat perekam suara.

Tujuan dari pelaksanaan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dari narasumber yang dapat dipercaya dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data secara lancar. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber yang telah dipilih sebelumnya dalam penelitian ini.

3.6.2 Observasi

Metode observasi merujuk pada salah satu cara mengumpulkan data dengan mengamati secara objek yang di teliti langsung dan

sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen seperti checklist atau catatan lapangan untuk mencatat data yang relevan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2017). Dalam penelitian ini, penggunaan metode observasi akan memudahkan dalam mengumpulkan data langsung dan menganalisis apa yang terjadi di lapangan.

3.6.3 Dokumentasi

Dalam penelitian, dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara mengkaji berkas yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa catatan, laporan, arsip, foto, video, atau bahan tertulis lain yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Bungin, 2018). Dalam penelitian kualitatif, metode dokumen digunakan sebagai pendamping yang tak terpisahkan dari metode observasi dan wawancara. Melalui studi dokumentasi, dilakukan pengumpulan dokumen dan data yang relevan dengan konteks permasalahan penelitian, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperkuat kepercayaan dan pembuktian terhadap suatu kejadian. Dalam pengumpulan data dokumentasi, peneliti menggunakan materi tertulis atau rekaman lainnya yang ada di lembaga atau instansi sebagai sumber informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mendapatkan wawasan tentang proses atau kegiatan yang sedang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam bagian ini, hasil penelitian akan dipaparkan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pertama, frekuensi interaksi antara anggota suku Paser dan Bugis akan dianalisis untuk melihat seberapa sering mereka berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Kedua, akan dijelaskan bagaimana penggunaan bahasa Paser dan Bugis mempengaruhi efektivitas komunikasi di antara mereka. Ketiga, tingkat partisipasi dalam acara sosial dan budaya akan diukur untuk memahami keterlibatan masing-masing suku dalam kegiatan komunitas. Keempat, sikap dan persepsi terhadap budaya lain akan dievaluasi untuk mengidentifikasi tingkat toleransi dan penghargaan antar budaya. Terakhir, penyesuaian dalam norma sosial akan dibahas untuk melihat bagaimana masing-masing suku menyesuaikan diri dengan norma sosial yang berbeda dalam interaksi mereka. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika komunikasi antar budaya di Kelurahan Sepaku.

3.7.1 Pengumpulan data (*Data collection*):

Tahap awal yang harus dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data primer dan sekunder dengan cara observasi dan wawancara mendalam dengan narasumber.

3.7.2 Reduksi data (*Data reduction*):

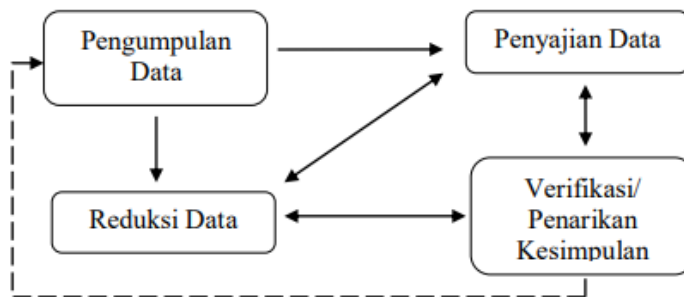
Tahapan seleksi dan rangkuman data penelitian dilakukan dengan fokus pada tema dan pola yang dicari, serta mengeliminasi hal-hal yang tidak relevan. Penyajian data: Data disajikan dengan bentuk uraian,

bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data menggabungkan informasi yang telah direduksi.

3.7.3 Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusions: drawing* atau *verifying*):

Tahap akhir melibatkan penyimpulan berdasarkan data yang telah disederhanakan dan divalidasi.

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data



Sumber: diolah oleh peneliti

3.8 Uji Keabsahan Data

Dalam konteks penelitian bauran komunikasi di Kelurahan Sepaku, pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Langkah ini penting untuk menanggapi kritik terhadap penelitian kualitatif yang sering dianggap kurang ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam dengan warga, survei penduduk, serta analisis dokumen dari lembaga pemerintahan setempat. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan beberapa uji keabsahan sebagai berikut:

3.8.1 *Credibility*

Peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan dengan melakukan triangulasi data dari berbagai sumber, seperti tokoh masyarakat adat setempat, anggota dewan kelurahan, dan organisasi masyarakat lokal. Selain itu, peneliti melakukan member check dengan meminta konfirmasi dari beberapa responden mengenai temuan penelitian.

3.8.2 *Transferability* (Transferabilitas)

Peneliti mendeskripsikan konteks penelitian secara rinci sehingga pembaca dapat memahami dan menilai apakah temuan penelitian ini dapat diterapkan dalam konteks lain yang serupa.

3.8.3 *Dependability* (Dependabilitas):

Peneliti menyusun dan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara transparan, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi hasil. Hal ini memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi penelitian ini jika diperlukan.

3.8.4 *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Peneliti memastikan bahwa temuan penelitian adalah hasil dari analisis data yang objektif dan bukan hasil dari bias peneliti. Hal ini dilakukan dengan memeriksa kembali data dan hasil analisis secara kritis serta melakukan audit trail untuk setiap keputusan yang diambil selama penelitian.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian tingkat keterpercayaan data merujuk pada penilaian dari berbagai sumber, waktu, dan metode yang berbeda. Oleh karena itu, ada tiga triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

2. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian mengenai bauran komunikasi di Kelurahan Sepaku, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas informasi yang diperoleh. Sumber-sumber tersebut dapat mencakup wawancara dengan warga, survei penduduk, dan data dari lembaga pemerintahan setempat. Setelah menganalisis data dan mencapai kesimpulan, peneliti melakukan member check atau validasi dengan tiga sumber data yang relevan. Misalnya, peneliti dapat meminta konfirmasi dari tokoh masyarakat, anggota dewan kelurahan, dan organisasi masyarakat lokal untuk memastikan bahwa temuan yang didapatkan memang akurat dan dapat dipercaya. Proses ini membantu meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dan memastikan bahwa data yang disajikan benar-benar mencerminkan situasi komunikasi di Kelurahan Sepaku.

3. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian mengenai bauran komunikasi di Kelurahan Sepaku, untuk menguji kredibilitas data, peneliti memeriksa data dengan menggunakan berbagai teknik terhadap sumber yang sama. Misalnya, guna memperoleh informasi yang akurat mengenai

bagaimana bauran komunikasi terjadi di kelurahan Sepaku, peneliti dapat melakukan wawancara langsung dengan warga, melakukan observasi terhadap kegiatan komunikasi di kelurahan, serta memeriksa dokumentasi terkait seperti laporan kegiatan atau publikasi kelurahan.

Jika hasil dari berbagai teknik pengumpulan data penelitian tersebut menunjukkan hasil temuan yang berbeda maka peneliti akan mengecek data yang berbeda tersebut dengan melakukan diskusilebih mendalam dengan sumber terkait untuk memastikan data mana yang paling valid. Misalnya, jika wawancara dengan warga mengungkapkan bahwa pertemuan langsung adalah cara komunikasi yang paling efektif.

4. Triangulasi Waktu

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk memverifikasi kredibilitas informasi yang diperoleh. Salah satu teknik yang digunakan adalah wawancara yang dilakukan pada pagi hari, ketika narasumber masih segar dan cenderung memberikan data yang lebih valid.

Setelah wawancara pagi ini, peneliti melakukan pengecekan data melalui berbagai metode lain, seperti wawancara tambahan pada waktu berbeda, observasi langsung, atau teknik lain dalam kondisi yang berbeda. Jika hasil dari berbagai teknik itu memperlihatkan adanya perbedaan data, peneliti akan mengulangi

proses pengumpulan data hingga mencapai kepastian dan konsistensi informasi.

Selain itu, setelah menganalisis data dan mencapai kesimpulan, peneliti melakukan member check atau validasi dengan tiga sumber data yang relevan. Misalnya, peneliti dapat meminta konfirmasi dari tokoh masyarakat, anggota dewan kelurahan, dan organisasi masyarakat lokal untuk memastikan bahwa temuan yang didapatkan memang akurat dan dapat dipercaya. Proses ini membantu meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dan memastikan bahwa data yang disajikan benar-benar mencerminkan situasi komunikasi di Kelurahan Sepaku.

3.8.5 *Transferability*

Transferability menunjukkan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan di komunitas lain. Jika temuan penelitian dapat digunakan dalam konteks sosial yang berbeda dengan hasil yang serupa, maka validitas eksternalnya tetap terjaga. Dengan demikian, nilai transfer hasil penelitian ini sangat bergantung pada kemampuan peneliti dan pengguna dalam menerapkannya pada situasi sosial yang berbeda.

3.8.6 *Dependability*

Dalam penelitian bauran komunikasi di Kelurahan Sepaku, dependability atau reliabilitas menjadi kunci untuk memastikan bahwa penelitian dapat dipercaya. Jika peneliti lain mengikuti proses yang sama, mereka seharusnya mendapatkan hasil yang serupa. Untuk

menguji dependability, dilakukan audit menyeluruh oleh auditor atau pembimbing independen. Proses ini mencakup penentuan masalah, pengumpulan data di lapangan, pemilihan sumber data, analisis data, uji keabsahan data, hingga pembuatan laporan akhir. Dengan demikian, penelitian ini memastikan bahwa setiap langkah telah diperiksa dan divalidasi, meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian bauran komunikasi di Kelurahan Sepaku.

3.8.7 *Confirmability*

Objektivitas diuji melalui uji confirmability, memastikan hasil penelitian disepakati banyak pihak. Penelitian ini dianggap valid jika data yang dikumpulkan peneliti tidak berbeda dengan kondisi nyata di lapangan. Peneliti memastikan proses pengumpulan data transparan dan konsisten. Dengan demikian, hasil penelitian yang menggambarkan bauran komunikasi di Kelurahan Sepaku memenuhi standar confirmability dan validitas, memungkinkan peneliti bertanggung jawab atas keabsahan data yang dipresentasikan, memperkuat kredibilitas temuan penelitian.